

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab dengan bahasa yang indah. Telah kita ketahui al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sedangkan kita menggunakan bahasa Indonesia. Inilah salah satu faktor yang membuat kebanyakan orang menjadi sulit mengerti apalagi memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Terjemahan al-Qur'an merupakan item yang sangat penting bagi masyarakat muslim terutama bagi mereka yang tidak memahami bahasa Arab. Secara harfiah, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain (singkatnya mengalihbahasakan, *to translate*).<sup>1</sup> Penerjemahan adalah memindahkan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ada banyak pengertian tentang penerjemahan antara lain: menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. Menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang bukan bahasa pembicaraan itu. Proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Perlu dibedakan pula antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari *translation*. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu terjemah.<sup>2</sup>

Penerjemahan al-Qur'an adalah mengalihkan pesan al-Qur'an, ke bahasa asing selain bahasa Arab, dan terjemahan tersebut dicetak dengan tujuan agar dapat dikaji oleh mereka yang tidak menguasai bahasa Arab sehingga dapat dimengerti maksud dari firman Allah tersebut dengan bantuan terjemahan itu.<sup>3</sup> Namun, selama ini banyak orang yang mengeluhkan tentang hasil terjemahan al-Qur'an. Mereka mengeluh ketika membaca hasil terjemahan sulit dipahami atau dicerna isi terjemahan tersebut dengan baik. Hal tersebut terjadi karena terkadang seorang

---

<sup>1</sup>Ahmad Izzan, *Ulūmul Qur'ān: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Qur'ān* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 351.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 92

<sup>3</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Tarjim Al- an, Cara mudah menerjemahkan Aran Indonesia*, (Tangerang: Dikara, 2009), Cet III h. 54

penerjemah cenderung banyak unggul dalam satu sisi yaitu hanya memahami bahasa sumber saja, tetapi tidak pada bahasa sasaran.

Selain itu, seorang penerjemah juga harus mengerti metode penerjemahan. Karena penerjemahan merupakan salah satu mediator bagi proses perkembangan keilmuan di dunia. Bahkan sebagai perantara berkembangnya peradaban informasi keilmuan bagi masyarakat.

Penerjemahan merupakan peralihan makna dari bahasa sumber (BSU) ke dalam bahasa sasaran (BSA), pengalihan ini dilakukan dari bahasa pertama ke dalam bentuk kedua melalui struktur semantis. Proses menerjemahkan berusaha untuk mengalihkan pesan dalam bahasa sumber tanpa merubah maksud dari pesan tersebut. Begitu pula dalam membentuk kalimat ke dalam bahasa sasaran haruslah jelas.<sup>4</sup>

Usaha penerjemahan itu pada hakikatnya mengandung makna mereproduksi amanat atau pesan di dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling pantas dan paling dekat dengan bahasa penerima baik dari segi gaya.<sup>5</sup> Kegiatan menerjemahkan tidaklah semudah apa yang diperkirakan orang. Karena menerjemahkan identik dengan mengkomunikasikan keterangan pesan atau gagasan yang ditulis oleh pengarang asli di dalam bahasa terjemahan. Untuk menganalisis suatu terjemahan hendaknya penerjemah memiliki pengetahuan tentang model terjemahan yang umum digunakan yaitu terjemahan kata demi kata, terjemahan harfiah, dan terjemahan bebas. Masing-masing metode penerjemahan tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan.

Metode terjemahan kata demi kata yaitu suatu metode yang sering kali digambarkan sebagai terjemahan anatarbaris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata bahasa sumber. Metode ini berfokus pada kata demi kata bahasa sumber, dan sangat terikat pada tataran kata.

---

<sup>4</sup> Nurachman Hanafi, *Teori dan Seni Menerjemahkan*, (Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah 1986), hal. 24

<sup>5</sup> Anton M. Moelino, *Beberapa Aspek Masalah Penerjemahan ke Bahasa Indonesia dalam Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Terbesar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 195

Terjemahan menurut Muan dan Nugraha merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang berpegang pada struktur gramatikal dan konteks budaya target bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman.<sup>6</sup> Bahasa sumber adalah bahasa pertama yang diterjemahkan sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang didapatkan dari proses penerjemahan. Tujuan dari kegiatan penerjemahan adalah mengalihkan makna, oleh karena itu penerjemah dapat menyesuaikan pemilihan kata yang akan digunakan pada bahasa sasaran.<sup>7</sup>

Metode penerjemahan harfiah yaitu metode penerjemahan dengan mengalihkan konstruksi gramatika bahasa sumber ke dalam konstruksi gramatika bahasa target yang memiliki padanan paling dekat. Namun demikian unsur leksial yang ada tetap diterjemahkan satu per satu tanpa mengindahkan konteks yang melatarinya. Jadi seperti halnya pada metode penerjemahan kata demi kata, pada metode ini pun pemadanan dilakukan masih terlepas dari konteks.<sup>8</sup>

Berbeda dengan terjemahan bebas, jenis penerjemahan bebas berupaya mereproduksi materi tertentu tanpa menggunakan cara tertentu. Dalam hal ini, penerjemah mereproduksi isi semata tanpa mengindahkan bentuk. Akibatnya metode ini menghasilkan target yang tidak lagi mengandung gaya atau bentuk teks sumber.<sup>9</sup>

Selain penerjemah memiliki pengetahuan tentang model penerjemahan, penerjemah juga harus memiliki strategi di dalam menerjemahkan yang sangat diperlukan saat penerjemah menemukan kasus dalam Bsu dengan tujuan agar hasil terjemahannya menjadi baik. Strategi-strategi tersebut antara lain: mengedepankan dan mengakhirkan,

---

<sup>6</sup> Yang Nadia Miranti, *ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN: KESESUAIAN HASIL TERJEMAHAN PADA SUBTITLE BAHASA INDONESIA FILM PENDEK*, Jurnal Cakrawala Mandarin Vol. 6, No.2, Oktober 2022, hal. 88

<sup>7</sup> M. Zaka Al Farizi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 53

<sup>8</sup> M. Zaka Al-Farizi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 53

<sup>9</sup> Ibid., hal. 56

membuang, menambahkan, dan mengganti. Berdasarkan pemaparan tersebut, saya mengambil judul “Implementasi Metode Tarjamah Al-Qur’an Terhadap Hafalan Al-Qur’an siswa (Study Of Explanatory Mixed Method di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan)”.

#### A. Perumusan Masalah

##### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa belum mengetahui tarjamah Al-Qur’an karena perbedaan bahasa, yaitu Al-Qur’an menggunakan bahasa arab sedangkan kita menggunakan bahasa Indonesia
- b. Siswa tidak mampu menerjemahkan Al-Qur’an
- c. Siswa kurang memahami arti Al-Qur’an
- d. Siswa kurang lancar dalam menghafal arti Al-Qur’an

##### 2. Pembatasan Masalah

Dalam rangka menganalisis identifikasi masalah, dilakukan upaya menandai fokus penelitian dengan memberikan batasan masalah. Ada banyak sekali aspek yang termasuk dalam metode tarjamah Al-Qur’an. Namun penelitian hanya dibatasi pada metode tarjamah Al-Qur’an terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an siswa di sekolah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan tarjamah al-Qur’an terhadap hafalan siswa di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo?
2. Bagaimana perencanaan Tarjamah Al-Qur’an terhadap hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo?

3. Bagaimana metode Tarjamah Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo?
4. Bagaimana penerapan Tarjamah Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo?
5. Bagaimana evaluasi Tarjamah Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh tarjamah al-Qur'an terhadap hafalan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo.
2. Mendeskripsikan perencanaan Tarjamah Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo.
3. Mendeskripsikan metode Tarjamah Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo.
4. Mendeskripsikan dasar penerapan Tarjamah Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo.
5. Mendeskripsikan evaluasi Tarjamah Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan PP Nurus Salam Lodoyo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pembelajaran tarjamah Al- Qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, ada beberapa fakta dari penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan dan menghafal Al-Qur'an bagi semua kalangan pelajar
- b. Sebagai tumpuan dan referensi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan dan menghafal Al- Qur'an bagi kalangan pelajar

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan dan menghafal Al-Qur'an bagi semua kalangan pelajar.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan dan menghafal Al-Qur'an bagi semua kalangan.
- c. Bagi lembaga (MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan) Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk

menyusun program pembelajaran serta sebagai salah satu terobosan Metode yang tepat atau baik bagi Madrasah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Konseptual**

#### **a. Implementasi**

Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

#### **b. Metode**

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan

---

<sup>10</sup> Ina magdalena, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 3 No. 1, Januari 2021, hal. 120

suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan secara istilah metode didefinisikan oleh beberapa para ahli: Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan. Abdurrahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>11</sup>

c. Tarjamah

Suatu bahasa ke bahasa lain, atau singkatnya mengalih bahasakan. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa, atau alih bahasa dari suatu bahasa ke

---

<sup>11</sup> M. Ilyas, *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa*, Al-Liqo' : Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 2, 2020, Hal. 187

bahasa lain. Terjemah, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah translation, dan dalam literatur Arab dikenal dengan terjemahan ialah usaha menyalin atau menggantikan satu bahasa melalui bahasa lain supaya dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya.

Secara etimologis, terjemah berarti menerangkan atau menjelaskan seperti dalam ungkapan *الكلام ترجم* , maksudnya *وضحه بينه* (menerangkan suatu pembicaraan dan menjelaskan maksudnya). Menurut Muhammad Husayn al- Dzahabi, salah seorang pakar ulama Al-Qur'an dari Al-Azhar University, Mesir, kata tarjamah lazim digunakan untuk dua macam pengertian, yaitu: *Pertama*, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tanpa menerangkan makna bahasa asal yang diterjemahkan. *Kedua*, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan bahasa yang lain. Dari paparan singkat tentang pengertian terjemah di atas, dapat diformulasikan bahwa terjemah pada dasarnya ialah menyalin atau mengalihbahasakan serangkaian pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, dengan maksud inti pembicaraan bahasa asal yang diterjemahkan bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak mampu memahami langsung bahasa asal yang Sebagai contoh, buku Arab atau Inggris-ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya, buku-buku bahasa Indonesia yang diterjemahkan atau dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab dan lain-lain.

Selain yang telah dikemukakan di atas, kata terjemah dalam bahasa Arab juga umum diartikan

dengan biografi (riwayat hidup) seseorang, misalnya dalam ungkapan tarjamah al-Imam al Bukhari dan tarjamah al-Imam Muslim, yang masing-masing berarti biografi Imam al-Bukhari dan biografi Imam Muslim. Demikian pula halnya dengan biografi-biografi tokoh yang lain semisal terjemah Imam Abu Hanifah, tarjamah al Imam Malik, dan lain sebagainya. orang yang menerjemahkan sesuatu, termasuk Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia disebut penerjemah, juru terjemah atau juru bahasa, sedangkan dalam bahasa Arab, disebut dengan mutarjim, tarjuman atau turjuman, di antaranya dalam ungkapan: Ibn Abbas adalah tarjuman Al Qur'an, maksudnya Ibn Abbas adalah juru bahasa (juru bicara) Al-Qur'an.

Secara bahasa terjemahan bermakna penjelasan atau keterangan secara istilah terjemahan bermakna mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain. Menerjemahkan Al Qur'an adalah mengungkapkan makna Al Qur'an dengan menggunakan bahasa lain.<sup>12</sup> Kata **Tarjamah**, yang dalam bahasa Indonesianya biasa kita sebut dengan Terjemah, secara etimologi mempunyai beberapa arti :

1. Menyampaikan suatu ungkapan pada orang yang tidak tahu.
2. Menafsirkan sebuah ucapan dengan ungkapan dari bahasa yang sama.
3. Menafsirkan ungkapan dengan bahasa lain.
4. Memindah atau mengganti suatu ungkapan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain.

d. Hafalan

Hakikat menghafal adalah membaca dan

---

<sup>12</sup> Juairiah Umar, *Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim*, Al-Mu'ashirah Vol. 14, No. 1, Januari 2017, Hal. 33

menelaah arti kata perkata disertai dengan membaca berkali-kali sehingga tertanam pada ingatan apa yang dibaca, dicermati sekaligus didengarkan. Dominasi santri dalam menghafal secara individu yang tidak mengikuti metode secara baik sehingga metode yang diterapkan lembaga tidak bisa diterima dengan baik. Inilah beberapa penyebab sekaligus menjadi dasar terjadinya penggunaan metode yang tidak tidak tersampainya materi secara utuh dan maksimal.

Ketersediaan media pembelajaran sekaligus tenaga pengajar yang professional tidak mampu mengupayakan peningkatan kualitas santri dalam menghafal sekaligus memahami yang sudah dihafalkan. Hal itulah yang mendasari tidak akan tercipta hubungan kemampuan menghafal dengan kemampuan bahasa Arab yang baik.<sup>13</sup>

## **F. HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Ada perbedaan/terjadi peningkatan membaca al-Qur'an santri dan menghafal santri sebelum dan sesudah ada program Tarjamah Al-Qur'an.

Ho: Tidak ada perbedaan yang terjadi pada peningkatan membaca al- Qur'an santri dan menghafal santri sebelum dan sesudah di ada program Tarjamah Al-Qur'an.

### **2. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada Thesis ini secara menyeluruh, maka perlu di kemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi, adapun

---

<sup>13</sup> Yuniarti, *Hubungan Menghafal Al Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien*, Al-Fathin Vol. 3, Edisi 2 Juli Desember 2020, Hal.223

sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I**, Bab ini memuat Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II**, Dalam bab ini memuat Landasan Teori yang terdiri dari: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan kajian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

**BAB III**, Bab ini merupakan Model penelitian dan Pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan.

**BAB VI**, Dalam bab ini memuat Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang: profil singkat tempat penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V**, Dalam bab ini memuat penutup yang berisi tentang: kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan